

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI),
PINJAMAN LUAR NEGERI DAN NET EKPOR TERHADAP CADANGAN
DEVISA DI INDONESIA TAHUN 2005-2019**

Febri Anisa¹⁾, Syapsan,²⁾, Any Widayatsari²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau

Email: febri.anisa2328@student.unri.ac.id

*The Effect Of The Rupiah Exchange Rate, Foreign Direct Investment (Fdi), Foreign Loans
And Net Exports On Foreign Exchange Reserves In Indonesia 2005-2019*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the influence of the rupiah exchange rate, foreign direct investment (FDI), foreign loans and net exports on foreign exchange reserves in Indonesia in 2005-2019. The data used is time series data for the period 2005-2019. This study uses the Multiple Linear Regression analysis method using the statistical program Eviews 10. This study provides partial results that the rupiah exchange rate has a negative and significant effect on foreign exchange reserves. Foreign direct investment (FDI) partially has a positive and insignificant effect on foreign exchange reserves. Partial foreign loans have a positive and significant effect on foreign exchange reserves. Net exports partially have a negative and insignificant effect on foreign exchange reserves. Simultaneously, the exchange rate, foreign direct investment (FDI), foreign loans and net exports together have a significant effect on foreign exchange reserves in Indonesia. The Adjusted R-Squared value in this study is 0.905239, which means that 91 percent of the foreign exchange reserve variable can be explained by the independent variables in this study, the remaining 9 percent is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Rupiah Exchange Rate, Foreign Direct Investment (FDI), Foreign Loans, Net Exports, Foreign Exchange Reserves

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia ini termasuk Indonesia memiliki tujuan yang sama, yaitu memiliki perekonomian dan pembangunan ekonomi yang baik dan semaksimal mungkin. Salah satu baik buruknya perekonomian suatu negara dilihat dari cadangan devisa. Teori Harrod-Domar, dalam teori dijelaskan bahwa modal yang dikeluarkan memberikan peran dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori ini memandang bahwa pembentukan modal merupakan syarat yang akan membantu meningkatkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan output baik barang

maupun jasa, dan investasi juga dapat berperan dalam menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dapat diartikan bahwa dalam investasi asing langsung (FDI), memang cenderung lebih mengeksploitasi produksi negara, untuk memperoleh bahan mentah, menciptakan pasar baru dan tentunya sebagaimana untuk meningkatkan cadangan devisa negara.

Cadangan devisa yang sering disebut dengan *Internasional Reserves And Foreign Currency Liquidity* (IRFCL) atau *official reserve asset* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan pasar valuta asing dapat digunakan setiap waktu, guna

membayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi dan untuk tujuan lainnya.

Oleh karena itu, cadangan devisa menjadi suatu indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana suatu negara mampu melakukan perdagangan luar negeri. Berbicara mengenai perdagangan luar negeri, juga tidak lepas dari neraca pembayaran yang merupakan alat untuk melihat posisi cadangan devisa Indonesia, apakah mengalami surplus atau defisit (Gandhi, 2006). Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) merupakan pencatatan atas transaksi ekonomi yang terjadi antara penduduk dengan bukan penduduk Indonesia pada suatu periode tertentu. Sedangkan surplus atau defisitnya neraca pembayaran itu sendiri terlihat dari tingkat ekspor dan impor negara tersebut, dan faktor-faktor lain seperti utang luar negeri dan modal asing.

Menurut Subandi (2008), kebijakan cadangan devisa yang dianut Indonesia adalah sistem devisa bebas, dengan kata lain tidak ada batasan mengenai jumlah uang yang boleh dibawa masuk dan keluar Indonesia. Cadangan devisa juga memiliki peran penting dalam mengurangi fluktuasi nilai tukar dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Rizvi, 2011). Disamping itu, dengan semakin tingginya nilai tukar mata uang negara sendiri, menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian negara bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa (Mishkin, 2001).

Menurut Sukirno (2002), solusi yang dapat dianggap untuk mengatasi kendala rendahnya mobilisasi modal domestik adalah dengan mendatangkan modal dari luar negeri. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat berjalan dengan baik. Pertumbuhan sangat penting dari sektor penanaman modal asing khususnya investasi langsung (*Foreign Direct*

Investment) (Silvio, 2009). Investasi asing langsung berperan cukup penting karena investasi merefleksikan stok modal terhadap permintaan modal investasi menghubungkan masa kini dengan masa depan sehingga berpengaruh besar terhadap perekonomian yang mampu untuk menstabilkan cadangan devisa negara. Menurut Tambunan (2008) cadangan devisa dipengaruhi oleh utang luar negeri, penanaman modal asing serta investasi portofolio (FDI). Penanaman modal asing berperan dalam memberikan keseimbangan neraca pembayaran. Modal asing tersebut tidak hanya membantu mengisi kekosongan modal dalam negeri yang tidak terpenuhi dari tabungan domestik tetapi Modal asing yang masuk juga mampu menambah kekosongan gap devisa melalui penjualan aset.

Peningkatan jumlah cadangan devisa juga dapat dilakukan dengan pinjaman luar negeri pemerintah. Cadangan devisa tidak semua diperoleh dari surplus ekspor tetapi juga didapat dari pinjaman luar negeri. Sebagian besar pinjaman luar negeri digunakan untuk menutupi defisit transaksi berjalan dan membayar angsuran pokoknya secara tidak langsung hutang luar negeri digunakan untuk memupuk cadangan devisa. Pembayaran cicilan dan bunga pinjaman luar negeri adalah sumbernya dari cadangan devisa (Tambunan, 2001). Apabila utang luar negeri di investasikan secara produktif maka akan menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi dan juga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan cepat.

Disisi lain faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah net ekspor (Tambunan, 2001). Net ekspor adalah selisih antara ekspor dikurangi impor (Mankiw, 2006). Pertumbuhan net ekspor yang bagus akan menghasilkan devisa bagi suatu negara dan selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan di

negara tersebut. Jika ekspor neto meningkat maka penerimaan Negara akan naik, apabila ekspor neto turun maka penerimaan suatu Negara akan menurun, dan apabila penerimaan nilai ekspor dan impor bernilai nol maka keadaan ekspor impor Negara tersebut adalah seimbang (Mankiw et al, 2013).

Era globalisasi saat ini diketahui bahwa, kemajuan suatu negara tidak bisa dilepaskan dari keberhasilan negara tersebut melakukan ekspor barang dan jasa yang dihasilkannya. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Kegiatan ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan seiring berjalannya pertumbuhan ekonomi domestik, semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Keadaan ini merupakan karakteristik negara berkembang terhadap fluktuasi ekonomi eksternal.

Majunya suatu negara tidak terlepas dari hubungan perdagangan suatu negara dengan negara lain, dilihat dari kegiatan ekspor baik berupa barang maupun jasa yang dihasilkan. Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor terpenting bagi negara yang bertujuan untuk mensejahterakan perekonomian dan masyarakatnya. Dalam kegiatan ekspor, Indonesia akan mampu meningkatkan arus perdagangan baik berupa barang, uang serta modal antar negara, dimana hubungan ekonomi antar negarapun akan saling terikat. Akibat adanya tumbuh kembang ekonomi internasional secara tidak langsung akan memengaruhi permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing guna melakukan transaksi perdagangan internasional.

Tujuan setiap negara membuka perekonomiannya dengan negara lain adalah meningkatkan persaingan kompetitif dan mendorong produktivitas industri dalam negeri. Dalam meningkatkan kapasitas nasional serta meningkatkan daya saing produk

dilakukan perdagangan terbuka dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan khususnya pendapatan devisa. Demi mewujudkan harapan terhadap pertumbuhan ekonomi, Indonesia melakukan ekspor minyak dan gas yang merupakan produk utama dalam ekspor. Sehingga nilai ekspor dari komoditas tersebut sangat mempengaruhi pendapatan devisa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diartikan bahwa dalam upaya mempertahankan cadangan devisa pada tingkat yang lebih aman perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia, yaitu Nilai Tukar Rupiah, *Foreign Direct Investment* (FDI), Pinjaman Luar Negeri dan Net Ekspor. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, *Foreign Direct Investment* (FDI), Pinjaman Luar Negeri dan Net Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Menurut Hadi (2001), Cadangan devisa (*Foreign Exchange Reserves*) adalah total valuta asing asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara. Simpanan ini merupakan aset yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (*Reserve Currency*) seperti dolar, euro, atau yen, dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang diterbitkan, dan cadangan berbagai bank yang disimpan di bank sentral oleh pemerintah atau lembaga keuangan. Dari definisi diatas disebutkan bahwa cadangan devisa adalah aset keuangan luar negeri likuid yang dikendalikan oleh otoritas moneter yang selalu siap digunakan untuk pembiayaan neraca pembayaran (*Balance of Payment*) (Adiningsih et al., 2008).

Merurut Primastuti (2013), sumber penerimaan devisa suatu negara adalah sebagai berikut:

1. Hasil penjualan barang maupun jasa. Jika suatu negara menjual barang dan jasanya keluar akan memperoleh devisa dari negara penerima. Semakin banyak barang dan jasa yang dijual maka akan semakin banyak devisa yang diperoleh.
2. Pinjaman yang diperoleh dari negara asing. Pinjaman luar negeri dari badan-badan internasional seperti kredit dari *World Bank* dan *Asian Development Bank* dan dari perusahaan asing digunakan untuk membayar semua kewajiban pembayaran keluar negeri. Meskipun ada kewajiban untuk mengembalikan tetapi pinjaman ini dapat menambah cadangan devisa negara.
3. Hadiah atau *Grant*. Bantuan yang diperoleh dari luar negeri misalnya dari badan PBB seperti UNESCO dan pemerintah asing. Dapat berupa barang maupun uang. Jika berupa barang akan menghemat cadangan devisa, dan jika berupa uang maka akan dapat menambah langsung cadangan devisa.
4. Laba penanaman modal di luar negeri. Laba penanaman modal di luar negeri ini seperti laba yang ditransfer dari perusahaan milik warga negara Indonesia yang berada di luar negeri, termasuk transfer warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri.
5. Hasil dari turis mancanegara. Turis-turis yang datang pasti membawa uang dari negara asalnya, sehingga untuk dapat menggunakannya di Indonesia para turis tersebut harus menukarkan uang negaranya dengan Rupiah Indonesia. Penukaran mata uang asing menjadi Rupiah akan menjadi devisa di Indonesia. Semakin banyak turis yang datang maka akan semakin banyak simpanan devisa bagi negara.

6. Kiriman uang asing dari luar negeri. Kiriman uang asing ini berasal dari TKI yang bekerja di luar negeri. Uang asing yang dikirimkan dari luar negeri harus ditukarkan ke Bank devisa. Penukaran inilah yang dapat menambah simpanan devisa bagi negara.

Dalam buku *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia* (2006) karya Dyah Virgoana, dijelaskan komponen cadangan devisa, yaitu:

1. *Monetary gold* (emas moneter)
Emas moneter merupakan persediaan emas yang dimiliki oleh otoritas moneter berupa emas batangan dengan persyaratan internasional tertentu, emas murni dan mata uang emas yang berada dalam negeri maupun diluar negeri. Emas moneter merupakan cadangan devisa yang tidak mempunyai sisi kewajiban finansial. Otoritas moneter yang ingin menambah cadangan emasnya bisa menempuh melalui dua cara, yaitu menambang emas baru atau membeli emas dari pasar.
2. *Special Drawing Rights* (SDR)
SDR merupakan fasilitas alokasi dana yang diberikan oleh IMF kepada anggotanya. Fasilitas ini memungkinkan terjadinya penambahan atau pengurangan cadangan devisa negara-negara anggota. Tujuan utama diciptakannya SDR adalah untuk menambah likuiditas internasional.
3. *Reserve Position In The Fund* (RPF)
RPF adalah cadangan devisa dari suatu negara yang ada direkening IMF. RPF berfungsi untuk menunjukkan posisi kekayaan dan tagihan suatu negara kepada IMF sebagai hasil transaksi negara tersebut dengan IMF.
4. Valuta Asing
Valuta asing terdiri atas tiga komponen, yaitu uang kertas asing dan simpanan, surat berharga berupa saham, obligasi, penyertaan, dan

instrument pasar lainnya, serta derivatif keuangan.

Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Pada umumnya perdagangan antar negara hanya bisa berlangsung jika dapat menukar mata uang suatu negara menjadi mata uang negara lain yang dapat dilakukan dengan berbagai cara walaupun hanya menyangkut pertukaran mata uang sejenis atau mata uang lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembayaran internasional sangat membutuhkan pertukaran mata uang satu negara ke negara lain yang bisa disebut dengan proses valuta asing.

Kurs atau valuta asing merupakan harga dimana penduduk dari suatu negara ke negara tujuan saling melakukan perdagangan (Mankir, 2000). Mata uang sering digunakan sebagai alat pembayaran atau transaksi ekonomi dan keuangan internasional yang disebut *hard currency*, dimana mata uang yang nilainya relatif stabil dan terkadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai mata uangnya disbanding mata uang negara lain.

Terdapat tiga sistem nilai tukar menurut kebankentralan (2004)

1. *Floating exchange rate system*

Sistem nilai tukar mengambang adalah sistem nilai tukar yang dibiarkan bergerak bebas sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran dipasar. Apabila nilai tukar menguat maka akan terjadi kelebihan permintaan, dan sebaliknya nilai tukar akan melemah apabila terjadi kelebihan permintaan di atas penawaran pada pasar valuta asing.

Negara nilai tukar mata uang utama (*major currencies*), yaitu dollar AS, Euro, Mark Jerman, Yen Jepang, Franc Swiss, dan Poundsterling Inggris, yang ditentukan oleh kekuatan pasar (*Market Forces*) lalu dibiarkan mengambang bebas terhadap mata uang negara lain. Dalam sistem ini pemerintah tidak

dapat mempengaruhi nilai tukarnya.

2. *Fixed Exchange Rate System*

Sistem nilai tukar tetap adalah sistem nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lain yang ditetapkan pada nilai tertentu. Contohnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika adalah Rp. 13.750 per dollar. Pada nilai ini bank sentral siap untuk menjual dan membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan

3. *Managed Floating Exchange*

Sistem nilai tukar mengambang terkendali adalah sistem yang berada di antara kedua sistem nilai tukar diatas. Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut *Intervention Band* atau batas pita intervensi. Apabila nilai tukar menembus batas atas atau batas bawah, maka bank sentral akan secara otomatis melakukan intervensi di pasar valuta asing sehingga nilai tukar bergerak kembali ke dalam pita intervensi. Pada masing-masing nilai tukar yang disebutkan di atas memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Pemilihan sistem yang diterapkan tersebut tergantung pada situasi kondisi perekonomian Negara yang bersangkutan, khususnya besarnya cadangan devisa yang dimiliki, keterbukaan ekonomi. Sistem devisa yang dianut dan besarnya volume pasar valuta asing domestik.

Investasi Asing Langsung

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh

penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan peranan modal dalam negeri. Dengan kata lain, Penanaman modal asing adalah aliran modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik melalui investasi langsung (*Direct Investment*) maupun investasi tidak langsung (*Portofolio Investment*). Modal adalah aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh penanam modal yang mempunyai nilai ekonomis (Manuaba, 2016).

Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu investasi portofolio dan investasi langsung. Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Sedangkan investasi langsung dikenal dengan penanaman modal asing (PMA), merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan.

Arus modal yang berasal dari investasi asing langsung berubah ketika kondisi di suatu negara mengubah keinginan perusahaan untuk menjalankan bisnis di negara tersebut. Madura Jeff (2006), Beberapa faktor umum yang mungkin mengubah daya tarik suatu negara untuk investasi asing langsung, yaitu:

1. Perubahan Batasan. Suatu negara menurunkan batasan untuk investasi asing langsung, karenanya membuka peluang untuk menambah investasi di negara tersebut.
2. Privatisasi yaitu penjualan beberapa usaha mereka pada perusahaan atau investor lain. Tren ke arah privatisasi tidak diragukan lagi akan meningkatkan pasar global yang lebih kompetitif.
3. Potensi pertumbuhan ekonomi. Negara yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi akan lebih menarik investasi asing langsung karena perusahaan

yakin dapat memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut dengan beroperasi di negara itu.

4. Tarif pajak. Negara yang mengenakan tarif pajak relatif rendah atas laba perusahaan akan lebih menarik investasi asing langsung. Saat menilai kemungkinan melakukan investasi, perusahaan mengestimasi arus kas setelah pajak yang dapat diperoleh dari investasi tersebut.
5. Nilai tukar yaitu perusahaan lebih suka melakukan investasi di negara yang mata uangnya diperkirakan akan menguat dibandingkan mata uang investor.

Pinjaman Luar Negeri

Pinjaman pada dasarnya adalah suatu alternatif yang dilakukan karena berbagai alasan yang rasional yang memiliki alasan berdasarkan muatan urgensi dan muatan ekspansi. Muatan urgensi merupakan kemungkinan utang dipilih sebagai sumber pembiayaan karena derajat kebutuhan yang segera membutuhkan penyelesaian, sedangkan muatan ekspansi merupakan alternatif pembiayaan (utang) yang dapat memberikan keuntungan melalui berbagai hitungan teknis dan ekonomis (Khairin, 2013). Pinjaman luar negeri merupakan total utang yang diperoleh dari para kreditor di luar negeri. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

Tambunan (2008), bahwa utang luar negeri ditinjau dari segi manfaat adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber pembiayaan pembangunan atau pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai pembiayaan untuk pengembangan industri manufaktur.

3. Sebagai pembiayaan berbagai macam program, mulai dari pendidikan, kesehatan hingga transmigrasi.

Sukirno (2008), ditinjau dari sudut manfaat, ada dua peran utama bantuan luar negeri (utang luar negeri), yaitu:

1. Untuk mengatasi kekurangan mata uang asing.
2. Untuk mengatasi masalah kekurangan tabungan.

Net Ekspor

Ekspor netto adalah hasil ekspor bersih dari nilai ekspor yang dikurangi dengan nilai impor. Net ekspor merangsang meningkatnya pendapatan dan merangsang pertumbuhan ekonomi apabila jumlah ekspor lebih besar dari pada jumlah impor, sebaliknya apabila jumlah ekspor lebih kecil dari jumlah impor maka net ekspor akan menurunkan pendapatan nasional. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, negara harus mampu menghasilkan barang dan jasa di pasaran internasional. Kemampuan bersaing ini sangat ditentukan berbagai faktor, antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen dan bahkan sosial budaya. Menurut Sukirno (2000), ekspor yaitu suatu kegiatan menjual barang-barang dan jasa dalam negeri keluar negeri. Selain memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor juga berdampak pada peningkatan kreatifitas masyarakat untuk menjadi semakin produktif dengan membuat barang-barang yang dihasilkan dan bisa dijual bahkan mampu bersaing dipasaran Internasional.

Ada beberapa jenis dan cara dalam melakukan transaksi perdagangan internasional, diantaranya

1. Ekspor biasa. Dalam hal ini barang dikirim ke luar negeri sesuai dengan peraturan umum yang berlaku, yang Sditujukan kepada pembeli di luar negeri untuk memenuhi suatu transaksi yang sebelumnya sudah

diadakan dengan importir di luar negeri. Sesuai dengan peraturan devisa yang berlaku maka hasil devisa yang diperoleh dari ekspor ini dapat dijual kepada Bank Indonesia, sedangkan eksportir menerima pembayaran dalam mata uang rupiah sesuai dengan penetapan nilai kurs valuta asing yang ditentukan dalam bursa valuta atau juga dapat dipakai sendiri oleh eksportir.

2. Barter, adalah pengiriman barang-barang ke luar negeri untuk ditukarkan langsung dengan barang, tidak menerima pembayaran di dalam mata uang rupiah. Apabila mempelajari sejarah masyarakat primitif ataupun masyarakat suku tersing, mereka kebanyakan menerapkan sistem barter.
3. Konsinyasi, adalah pengiriman barang ke luar negeri untuk dijual sedangkan hasil penjualannya diperlakukan dengan sama dengan hasil ekspor biasa. Jadi, dalam hal ini barang dikirim ke luar negeri bukan untuk memenuhi suatu transaksi yang sebelumnya dilakukan seperti dalam hal ekspor biasa. Intinya di dalam pengiriman barang sebagai konsinyasi belum ada pembelian yang tentu di luar negeri.
4. *Package Deal*, dalam rangka memperluas pasar hasil bumi Indonesia terutama dengan negara sosialis, pemerintah dapat mengadakan perjanjian perdagangan. Dilakukan dengan salah satu negara mitra, jumlah dan jenis barang sudah ditentukan dalam perjanjian. Satu pihak mengimpor, satu pihak mengekspor tergantung kebutuhan masing-masing. Hampir mirip dengan barter, namun terdiri dari berbagai komoditas.

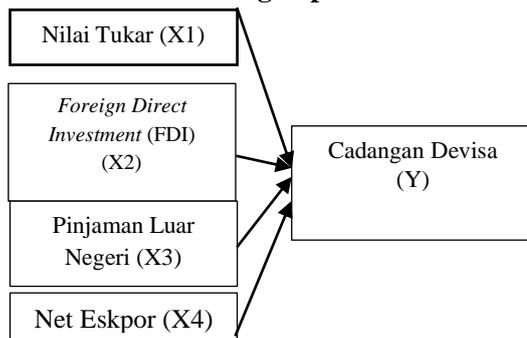
Penyelundupan (*Smuggling*), di negara manapun, paraktik penyelundupan hampir selalu ada. Baik secara perorangan maupun badan usaha yang memikirkan keuntungan sepihak

tanpa menghiraukan peraturan yang ditetapkan. Pihak-pihak yang mencoba meloloskan barang dan jasa tanpa melalui peraturan pemerintah, bisa dikatakan sebagai tindakan penyelundupan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 kerangka pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran di atas maka dapat di ajukan rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Diduga nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.
- Diduga *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.
- Diduga pinjaman luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.
- Diduga net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan ruang lingkup Indonesia sebagai objek penelitian. Adapun penelitian ini mengkaji pengaruh Nilai Tukar Rupiah, *Foreign Direct Investment* (FDI), Pinjaman Luar Negeri dan Net Ekspor Terhadap Cadangan Cadangan Devisa di Indonesia, dimana waktu penelitiannya adalah periode tahun 2005-2019. Pelaksanaan penelitiannya ini dimulai dari bulan Desember 2019 sampai bulan Februari 2021.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan studi pustaka dari berbagai laporan, literatur, penelitian dan dokumen secara resmi dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan instansi dan instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi dan Sample

Populasi adalah seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cadangan devisa di Indonesia pada periode 2005-2019. Sampel adalah bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah data Nilai Tukar Rupiah, *Foreign Direct Investment* (FDI), Pinjaman Luar Negeri dan net ekspor yang termuat dalam website Laporan Tahunan Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia Dari Tahun 2005-2019.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y, data diolah dengan menggunakan bantuan *Eviews* 10 dengan model regresi berganda. Maka

hasil perhitungannya dapat dijelaskan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu data yang telah terkumpul ditabulasi kembali dan akan memberikan penjelasan angka-angka hasil olahan komputerisasi dengan program *Eviews* 10 tersebut.

Analisis regresi linear berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Siregar (2013), regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (dependen). Model regresi linier berganda:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Cadangan Devisa

B = Konstanta

B₁ B₂ B₃ B₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Nilai Tukar Rupiah

X₂ = Foreign Direct Invesmen

X₃ = Pinjaman Luar Negeri

X₄ = Net Ekspor

E = Standar *Erro*

Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda, yang menganalisis pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang kedua-duanya berupa data interval/rasio, maka harus memenuhi uji asumsi klasik (Siswanto dan Suyanto, 2018). Adapun yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi kenormalan data, yaitu apakah dapat dianggap distribusi normal atau tidak. Ketika data telah dinyatakan berdistribusi normal, maka data tersebut dapat diolah, menggunakan statistik parametrik yang dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data (Gujarati, 2006)

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya varians yang tidak konstan. Yang diharapkan pada model regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Basuki, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2004), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Dalam model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam disturbansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan pendeteksian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Breusch-Godfrey.

Pengujian Statistik

Penelitian ini menggunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua

variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Basuki, 2016). Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Adapun kinerja pengujian sebagai berikut :

- ❖ Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel dependen secara signifikan.
- ❖ Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen (Basuki, 2016). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- ❖ Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- ❖ Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted-R²)

Koefisien determinasi (Adjusted-R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan pada penelitian ini dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Basuki, 2016).

4. Koefisien Korelasi (r)

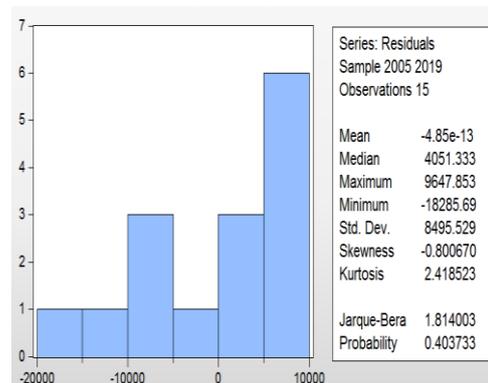
Koefisien korelasi (r) berfungsi untuk mengukur derajat keeratan antara dua variabel. Koefisien korelasi ini sebagai ukuran kekuatan hubungan linear di antara kedua variabel Y dan X (Basuki, 2016).

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil regresi antara variabel independen nilai tukar Rupiah, *foreign direct investment* (FDI), pinjaman luar negeri dan net ekspor terhadap variabel dependen cadangan devisa maka digunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dari tahun 2005-2019 yang diolah menggunakan program statistik komputer *Eviews* 10.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Nilai Tukar Rupiah, Foreign Direct Investment (Fdi), Pinjaman Luar Negeri Dan Net Ekpor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2005-2019



Sumber: *Data olahan Eviews 10, 2021*

Gambar tersebut menunjukkan probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0,403733 atau sebesar 40,37%. Jadi, $P > 5\%$ dimana $40,37 > 0,05$ maka H_0 normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas Nilai Tukar Rupiah, *Foreign Direct Investment* (Fdi), Pinjaman Luar Negeri Dan Net Ekpor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2005-2019

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.94E+08	117.8405	NA
KURS_TENGAH	9.619285	189.6546	5.939290
FDI	0.414671	15.17846	2.842082
PLN	0.006904	71.67500	8.018770
NE	0.083521	4.906846	2.810529

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut. Diperoleh nilai VIF untuk nilai tukar sebesar $5.939290 < 10$. Nilai VIF untuk FDI sebesar $2.842082 < 10$. Nilai VIF untuk pinjaman luar negeri sebesar $8.018770 < 10$. Dan, nilai VIF untuk net ekspor sebesar $2.810529 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heterokestisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heterokestisitas Nilai Tukar Rupiah, *Foreign Direct Investment* (Fdi), Pinjaman Luar Negeri Dan Net Ekpor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2005-2019

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.726321	Prob. F(4,10)	0.2203
Obs*R-squared	6.127035	Prob. Chi-Square(4)	0.1899
Scaled explained SS	2.755250	Prob. Chi-Square(4)	0.5996

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai prob. Chi square dari obs*R-squared adalah 0,1899 atau sebesar 18,99%. Apabila nilai prob. Chi square dari obs*R-squared $> 0,05\%$, dimana $0,1899 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah heterokastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Nilai Tukar Rupiah, *Foreign Direct Investment* (Fdi), Pinjaman Luar Negeri Dan Net Ekpor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2005-2019

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.303533	Prob. F(2,8)	0.1621
Obs*R-squared	5.481529	Prob. Chi-Square(2)	0.0645

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai dari Prob. Chi-Squared adalah sebesar 0,0645 atau 6,45%. Apabila nilai Prob. Chi-Squared $> 0,05$ (5%) dimana $0,0645 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Statistik

Tabel 4 Hasil Pengujian Statistik Nilai Tukar Rupiah, *Foreign Direct Investment* (Fdi), Pinjaman Luar Negeri Dan Net Ekpor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2005-2019

Dependent Variable: CADEV Method: Least Squares Date: 06/24/21 Time: 15:22 Sample: 2005 2019 Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82010.23	28174.49	2.910798	0.0155
KURS_TENGAH	-10.14785	3.101497	-3.271921	0.0084
FDI	0.077921	0.643950	0.121005	0.9061
PLN	0.506975	0.083093	6.101309	0.0001
NE	-0.157166	0.289001	-0.543825	0.5985
R-squared	0.932314	Mean dependent var	92310.67	
Adjusted R-squared	0.905239	S.D. dependent var	32654.25	
S.E. of regression	10052.05	Akaike info criterion	21.53014	
Sum squared resid	1.01E+09	Schwarz criterion	21.76616	
Log likelihood	-156.4761	Hannan-Quinn criter.	21.52763	
F-statistic	34.43505	Durbin-Watson stat	0.848586	
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2021

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui *Adjusted R-squared* sebesar 0,905239. Artinya bahwa variabel independen nilai tukar, FDI, pinjaman luar negeri dan net ekspor terhadap variabel dependen cadangan devisa adalah 90,52% dan sisanya sebesar 9,48% dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak dimasukkan kedalam model estimasi atau penelitian ini.

Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai Probabilitas (F-statistic) adalah sebesar 0.000008. Dengan demikian $\text{Prob. (F-statistic)} < \alpha = 5\%$ yaitu $0.000008 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah nilai tukar, *foreign direct investment* (FDI), pinjaman luar negeri dan net ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2005-2019

Hasil Uji Parsial (Uji t)

1. Hasil pengolahan data dengan Eviews 10 diketahui bahwa nilai signifikan variabel nilai tukar lebih kecil dari derajat kesalahan ($0.0084 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2005-2019.
2. Hasil pengolahan data dengan Eviews 10 diketahui bahwa nilai signifikan variabel *foreign direct investment* (FDI) lebih besar dari derajat kesalahan ($0,9061 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, secara parsial *foreign direct investment* (FDI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2005-2019.
3. Hasil pengolahan data Eviews 10 diketahui bahwa nilai signifikan variabel pinjaman luar negeri lebih kecil dari derajat kesalahan ($0,0001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, secara parsial pinjaman luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2005-2019.
4. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai signifikan variabel net ekspor lebih besar dari derajat kesalahan ($0,5985 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, secara parsial net ekspor berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2005-2019.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa yang dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -10,14785 yang artinya setiap kenaikan nilai tukar satu Rupiah maka cadangan devisa mengalami penurunan juga sebesar -10,14785 juta US\$ taraf signifikansi nilai nukar adalah sebesar 0,0084 yaitu lebih kecil dari tingkat keyakinan sebesar 5% ($0.0084 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia pada tahun 2005-2019.

Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Cadangan Devisa

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif terhadap cadangan devisa yang dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,077921 yang artinya setiap kenaikan Foreign Direct Investment (FDI) satu juta US\$ maka cadangan devisa akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,077921 juta US\$. Taraf signifikansi Foreign Direct Investment (FDI) adalah sebesar 0,9061 yaitu lebih besar dari angka keyakinan sebesar 5% ($0,9061 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia pada tahun 2005-2019.

Alasan dibalik tidak signifikannya Foreign Direct Investment (FDI) terhadap cadangan devisa dikarenakan masih kecilnya Foreign Direct Investment (FDI) yang masuk dan cenderung berfluktuatif. Hal ini bisa dilihat dalam perbandingan besarnya FDI terhadap PDB Indonesia masih sebesar 1.5%. Hal serupa tidak

signifikannya Foreign Direct Investment (FDI) terhadap cadangan devisa juga ditunjukkan dalam penelitian Sabili dkk. (2018) dan Febriyenti dkk. (2013), dalam penelitiannya berpendapat bahwa tidak signifikan Foreign Direct Investment (FDI) terhadap cadangan devisa dikarenakan FDI tidak langsung memberikan dampak atau efek terhadap peningkatan kemajuan ekonomi Indonesia. Artinya, FDI memberikan efek atau dampak dalam jangka menengah bukan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, efek atau dampaknya tidak langsung dirasakan. Dengan demikian, peningkatan FDI tidak langsung memberikan pengaruh terhadap akumulasi cadangan devisa.

Pengaruh Pinjaman Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel pinjaman luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa yang dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,506975 yang artinya setiap kenaikan pinjaman luar negeri satu juta US\$ maka cadangan devisa akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,506975 juta US\$. Taraf signifikansi pinjaman luar negeri adalah sebesar 0,0001 yaitu lebih kecil dari angka keyakinan sebesar 5% ($0,0001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pinjaman luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia pada tahun 2005-2019.

Dalam hal ini berarti apabila utang luar negeri Indonesia meningkat maka cadangan devisa Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Hubungan positif tersebut maksudnya adalah dengan adanya pinjaman luar negeri, neraca pinjaman luar negeri, neraca pembayaran secara keseluruhan (overall balance) menjadi surplus, hal tersebut berarti devisa yang masuk lebih besar daripada devisa yang keluar. Selain itu, apabila pinjaman luar negeri diinvestasikan secara produktif maka akan menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi.

Pengaruh Net Ekspor Terhadap Cadangan Devisa

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel net ekspor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa yang dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,157166 yang artinya setiap kenaikan net ekspor satu juta US\$ maka cadangan devisa mengalami penurunan juga sebesar -0,157166 juta US\$ taraf signifikansi net ekspor adalah sebesar 0,5985 yaitu lebih besar dari tingkat keyakinan sebesar 5% ($0,5985 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa net ekspor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia pada tahun 2005-2019.

Volume ekspor neto Indonesia mengalami penurunan dikarenakan volume impor lebih tinggi dari volume ekspor. Sehingga cadangan devisa akan digunakan untuk membiayai impor yang tinggi dan berdampak pula pada penurunan terhadap neraca perdagangan yang mana akan memberikan dampak pada neraca pembayaran Indonesia. Dalam kondisi ini kekuatan cadangan devisa bersifat semu karena didominasi oleh komponen utang luar negeri (Tetry Sitohang, dkk. 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Nilai Tukar, *Foreign Direct Investment* (FDI), Pinjaman Luar Negeri, dan Net Ekspor terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2005 – 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 2005-2019, hal ini diartikan bahwa apabila nilai mata uang Dollar mengalami apresiasi atau menurun dimana mata uang Rupiah (IDR/USD) mengalami depresiasi atau meningkat maka

- cadangan devisa akan mengalami penurunan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *foreign direct investment* (FDI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 2005-2019. Alasan dibalik tidak signifikannya Foreign Direct Investment (FDI) terhadap cadangan devisa dikarenakan masih kecilnya Foreign Direct Investment (FDI) yang masuk dan cenderung berfluktuatif. Hal ini bisa dilihat dalam perbandingan besarnya FDI terhadap PDB Indonesia masih sebesar 1.5 persen. FDI tidak langsung memberikan dampak atau efek terhadap peningkatan kemajuan ekonomi Indonesia. Artinya, FDI memberikan efek atau dampak dalam jangka menengah bukan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, efek atau dampaknya tidak langsung dirasakan
 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pinjaman luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 2005-2019. Hal ini diartikan bahwa apabila pinjaman luar negeri mengalami peningkatan maka cadangan devisa Indonesia akan mengalami peningkatan.
 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel net ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 2005-2019, dikarenakan volume impor lebih tinggi dari volume ekspor. Sehingga cadangan devisa akan digunakan untuk membiayai impor yang tinggi dan berdampak pula pada penurunan terhadap neraca perdagangan yang mana akan memberikan dampak pada neraca pembayaran Indonesia. Dalam kondisi ini kekuatan cadangan devisa bersifat semu karena didominasi oleh komponen utang luar negeri (Tetry Sitohang, dkk. 2017). Nilai net ekspor Indonesia sempat mengalami penurunan bahkan sampai negatif

selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai tahun 2014, yang dikarenakan penurunan harga komoditi pada sektor migas dan penurunan pada sektor non migas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah harus menjaga kestabilan nilai tukar dengan cara menjaga kestabilan Rupiah dengan penggunaan valuta asing yang meliputi kegiatan ekspor, impor yang keluar masuk Indonesia. semakin banyak dana asing yang masuk ke Indonesia maka nilai tukar rupiah juga akan menguat.
2. Variabel FDI sendiri memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan. Tidak signifikan FDI terhadap cadangan devisa dikarenakan masih kecilnya FDI yang masuk kedalam negeri dengan perbandingan besarnya FDI terhadap PDB Indonesia masih sebesar 1,5 persen, diharapkan juga pemerintah dapat melakukan serangkaian kebijakan seperti, upaya dari pihak Bank Indonesia untuk menjaga nilai suku bunga riil, dan berupaya untuk dapat menarik investor– investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.
3. Pemerintah sebaiknya mengurangi utang luar negeri dengan mengelola pinjaman luar negeri sebaik-baiknya dibidang yang dapat menghasilkan devisa secara maksimal. Mengurangi ketergantungan pada impor dan memperluas ekspor. Fokus kebijakan ekonomi nasional hendaknya berkomitmen besar untuk mengurangi jumlah utang luar negeri pemerintah hingga pada jumlah yang terendah.
4. Dikarenakan ekspor di antar negara terbuka, dan kualitas barang yang diperdagangkan transparan maka pemerintah harus meyakinkan dunia bahwa ekspor Indonesia dapat lebih

baik dengan memperbaiki aturan ekspor dan impor, memperbaiki sistem pemasaran dan modal ditingkatkan agar industri dalam negeri dapat bersaing ke pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Gandhi, Dyah Virgoana. (2006). *Pengelolaan Cadangan Devisa Di Bank Indonesia: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*. Jakarta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, H. (2001). *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Khairin, M. Majid. (2013). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro: Principle Of Economics An Asian Edition*. Salemba Empat. Jakarta
- Manuaba, I. B. Km., Adi Sutrisna, dan Nengah, K. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pendidikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Ep Unud*, 5(9): 902-1010
- Nopirin. (2008). *Ekonomi Internasional Edisi 3*. BPF. Jakarta.
- Primastuti, Ika. (2013). *Peranan Era Pemerintah Dalam Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Periode Tahun 1990 – 2010*. UNS. Surakarta.
- Rizvi. 2011. Pakistan's Accumulation of Foreign Exchange Reserves during 2001-2006: *Benign or Hostile Excessive or Moderate.Intent or Fluke*. *Pak. J. Commer. Soc. Sci*, 5(1): h: 47-67.
- Silvio Contessi and Ariel Weinberger. (2009). *Foreign Direct Investment and Country Growth: AnOvervie*.
- Subandi. (2008). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S.(2000). *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Karunia. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Teori dan Temuan Empiris. LP3ES. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. (2008). *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tetry A. Sitohang, I. K. S. (2017). *Pengaruh Net Ekspor, Kurs Dollar, Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Pada Kurun Waktu Tahun 1990-2016*. 3, 152–178.